

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa.² Anak juga merupakan tunas penerus cita - cita bangsa yang memiliki peran strategis dalam menjamin ke sejahteraan bangsa dan negara kedepannya³. Untuk memikul tanggung jawab tersebut anak membutuhkan kesempatan seluas luasnya untuk mengembangkan potensi baik secara fisik, emosional dan mentalnya⁴.

Masa anak - anak merupakan masa keemasan yang biasa di sebut dengan *golden age*, dalam masa ini anak sangat membutuhkan sosok pendampingan yang sangat bijak, karena dalam masa ini anak mudah sekali mengikat di otaknya tentang apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia ucapkan⁵. Namun di luaran sana banyak sekali anak anak yang mendapatkan kesalahan dalam pengasuhan, kesalahan dalam pembimbingan, bahkan banyak yang mendapatkan pelecehan terhadap dirinya⁶. Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat

² Paulus Maruli Tamba, Skripsi: ” *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*” (Yogyakarta: UAJY,2016), Hal 01.

³ Seli Noeratih, Skripsi: “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*” (Semarang: UNS, 2016), Hal 01.

⁴ Hanung Astri Yanuarita, Skripsi: “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*” (Jember: Unej,2019) Hal 01

⁵ Novrinda, “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*”, Jurnal Potensial, PG Paud FKIP UNIB, vol.2, no.1, 2017, Hal 40.

⁶ Paulus Maruli Tamba, “*Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016, Hal 03.

mengganggu diri penerima pelecehan.⁷ Maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi belakangan ini tidak lagi hanya mengancam para anak maupun remaja yang rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks, eksploitasi seks pada anak dibawah umur yang nyatanya juga sering terjadi oleh orang-orang terdekat bahkan dilakukan oleh keluarga korban sendiri.⁸

Setiap hari kita masih mendengar rintihan anak-anak dari tayangan berita di televisi tentang anak yang disiksa, dan dianiaya hingga ada yang terbunuh, baik yang dilakukan keluarganya maupun masyarakat⁹. Kasus kekerasan maupun pelecehan terhadap anak yang terjadi pada belakang ini banyak terjadi di dunia salah satunya di indonesia¹⁰. Anak anak hingga remaja merupakan usia yang menjadi sasaran empuk untuk di jadikan target para predator seks, angka kejadian dan angka korban sangat naik seiring meningkatnya populasi predator seks dan beragam nya sosial media¹¹.

Menurut KPAI dari 1717 kasus pengaduan yang masuk terjadi 1164 kasus terkait dengan kasus kekerasan pada anak dan dari semua kasus kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 553 kasus, pada tahun 2011 terjadi 2.275 kasus kekerasan pada anak sebanyak 887 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak, pada tahun 2012 kekerasan pada anak terjadi 3.871 sebanyak 1.028 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak¹². Hal tersebut terjadi karena kurangnya edukasi seks sejak dini yang di lakukan oleh orang sekitar, sehingga korban minim pemberitahuan yang ia fahami tentang seks.¹³

⁷ Triwijati N.K. Endah, Skripsi: "*Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*" (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2015), Hal 4.

⁸ Seli Noeratih, Skripsi: "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*" (Semarang: UNS, 2016), Hal 03.

⁹ Hanung Astri Yanuarita, Skripsi: "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*" (Jember: Unej, 2019) Hal 01

¹⁰ Ivo Noviana, "*Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya*" *Sosio Infoma* Vol. 01, No. 1, Januari - April, Tahun 2015

¹¹ Selvi Kusuma Wardani, Skripsi: "*Bimbingan Sosial Bagi Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Kota Semarang*" (Semarang: Unnes, 2020) Hal 4

¹² Septiani Reni Dwi, "*Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini*" *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 10, No.1, 2021, Hal 51.

¹³ Tritjahjo Danny Soesilo, "*Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang*", Universitas Kristen Satya Wacana, Hal.49.

Selama ini, pendidikan seks untuk anak usia dini dianggap tabu dikalangan masyarakat, mereka beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil, padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja, apalagi anak-anak zaman sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku, itu semua karena anak-anak mempunyai rasa keingintahuan yang besar¹⁴. Orangtua sering mengalihkan pembicaraan ketika anak bertanya tentang jenis kelamin mereka kenapa berbeda, malah banyak orang tua membentak dan melarang anak untuk bertanya yang bersifat tabu, dan kebanyakan orang tua memberikan jawaban yang ngawur dan salah pada anak padahal jawaban itu akan memicu anak untuk beresplor sendiri, apabila tidak mendapatkan jawaban atau penjelasan dari orang tuanya.¹⁵

Pengalaman seks yang salah pada anak bisa memicu penyimpangan seks di kemudian hari¹⁶. Contoh dari bentuk penyimpangan seks tersebut yaitu anak dapat memeluk, mencium, memegang payudara atau alat kelamin, rasa ingin tahu tentang kelamin lawan jenis, dan bahkan bisa sampai memperkosa atau menyodomi hal tersebut bisa di katakan kekerasan seksual¹⁷. Pendidikan seks untuk usia anak anak bukan berarti mengajarkan bagaimana cara melakukan seks atau reproduksi¹⁸. Namun pendidikan seks pada usia anak cukup dilakukan penjelasan tentang jenis kelamin manusia, organ organ manusia, bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh lawan jenis, ada banyak hal dan banyak cara yang di lakukan agar penyampaian pengajaran atau edukasi seks kepada anak tersampaikan dengan baik dan tidak terkesan kaku¹⁹.

¹⁴ Seli Noeratih, Skripsi: “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*” (Semarang: UNS, 2016), Hal 06.

¹⁵ Rohayati, Skripsi: “*Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020) Hal 04.

¹⁶ Hanung Astri Yanuarita, Skripsi: “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang*” (Jember: Unej, 2019) Hal 15

¹⁷ Siti Aisyah, Skripsi: “*Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder*” (Yogyakarta: UNY, 2017) Hal 02

¹⁸ Seli Noeratih, Skripsi: “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*” (Semarang: UNS, 2016), Hal 07

¹⁹ Nhimas Ajeng Putri Aji dkk, “*Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dan Guru Di Tk Pamekar Budi Demak*” (kudus: universitas muria kudus, 2018) Hal 113

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan observasi di desa Balongsari kecamatan megaluh kabupaten jombang tentang peran orang tua dalam mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Desa balongsari sendiri merupakan salah satu desa terpencil yang masyarakatnya masih kurang akan wawasan tentang seks, bahkan mereka beranggapan seks itu tabu sehingga di desa ini banyak sekali kasus kasus pelecehan seksual yang korbannya tidak hanya orang dewasa, akan tetapi banyak anak anak yang menjadi korban dari pelecehan seks tersebut. Tidak hanya pelecehan saja namun di desa ini juga masih banyak terjadinya pernikahan dini yang tentunya di dukung oleh banyak orang tua.

Berangkat dari masalah dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Anak Usia Dini Di Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pemahaman masyarakat desa balongsari tentang pelecehan seks ?
- 2) Bagaimana upaya yang di lakukan masyarakat serta pemerintah desa balongsari dalam mengatasi kasus pelecehan seks ?
- 3) Hambatan apa saja yang di alami oleh masyarakat atau pemerintah desa balongsari dalam penyampaian edukasi seks ?.

C. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran orang tua dalam mencegah pelecehan seks anak usia dini
- 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mencegah pelecehan seks anak usia dini
- 3) Untuk mengetahui solusi apa saja untuk mengatasi faktor penghambat peran orang tua dalam mencegah pelecehan seks anak usia dini

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap orang tua mengenai bagaimana cara mencegah pelecehan seks untuk anak usia dini.

2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk beberapa unsur, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti memiliki manfaat untuk menambah pengalaman dan ilmu tentang peran orang tua dalam mencegah pelecehan seksual anak usia dini, dan juga sebagai menambah referensi untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat supaya mereka tau bahwa peran orang tua dalam mencegah pelecehan seksual yang terjadi pada anak itu sangat penting.

E. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan penelitian ini, maka penulis memperjelas istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1) Penegasan konseptual

a. Peran

peran diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.²⁰

b. Pelecehan Seksual

²⁰ Syaron Brigette Lantaeda Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomoho". Jurnal Administrasi Publik. Vol.04 No.048, 2017, hal.2.

Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan.²¹

c. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.²²

2) Penegasan operasional

Secara operasional di dalam penelitian ini yaitu : perilaku seks menyimpang yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan rasa trauma terhadap korbannya

F. Sistematika pembahasan

Pada penulisan laporan penelitian ini, penulis mencantumkan lima bab pembahasan. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori penelitian, penelitian relevan atau penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir pada penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian

²¹ N.K. Endah Triwijati, Skripsi: "*Pelecehan Seksual: Tinjauan Psikologis*" (Surabaya: Universitas Surabaya, 2017) Hal 01

²² Maf'ulatul Faidah, Skripsi: "*Pengaruh Keberadaan Orang Tua (Tki/Non Tki) Terhadap Perilaku Prosocial Anak Tk Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), Hal.13.

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian berupa pendekatan penelitian yang dilakukan dan jenis penelitian yang dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Pada ini memuat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup

pada bab ini memuat tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan juga saran. Pada Bagian Akhir ini terdiri dari daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.